

## **Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Budaya Hidup Sehat di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 110 Pekanbaru**

Indah Permata<sup>1</sup>, Aref Vai<sup>2</sup>, Wedi S<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau  
[indah.permata1289@student.unri.ac.id](mailto:indah.permata1289@student.unri.ac.id)

### **Abstract**

This model can be used during the teaching process, one of which is cooperative learning. However, this model emphasizes students to learn in discussion forums, to exchange opinions. In this study using the Two Stay Two Stray method, this method directly involves students to be always active during the learning process. The purpose of this learning method is to improve the spirit of working together, helping each other, being mutually responsible for the tasks that have been given. If this learning method can be used correctly it is hoped that it can increase student enthusiasm during learning, so that with the enthusiasm for learning it can be easy to achieve learning goals. As for the type of research used using quantitative research and in the selection of data collection techniques used using observation, tests and documentation. The samples used in this study were 37 students in VA class and 38 students in VB class. After this learning is applied, it can be concluded that the results of the research show that the achievement of VA class students has increased in terms of individual student learning outcomes and has increased in classical learning outcomes. Whereas in class VB there was an increase in learning achievement both individually, but did not experience classical learning mastery.

**Keywords:** Two Stay Two Stray (TSTS), Learning Outcomes, Healthy Living Culture

### **Abstrak**

Model ini dapat digunakan selama proses mengajar salah satunya kooperatif learning. Namun model ini lebih menekankan siswa untuk belajar dalam forum diskusi, untuk saling bertukar pendapat. Dalam pembelajaran ini menggunakan metode Two Stay Two Stray, metode ini secara langsung melibatkan siswa untuk dapat selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari metode pembelajaran ini untuk meningkatkan jiwa saling bekerja sama, saling membantu, saling bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Jika metode pembelajaran ini dapat digunakan dengan benar diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa selama pembelajaran, sehingga dengan adanya semangat belajar dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif dan dalam pemilihan teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Adapun sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan siswa kelas VA sebanyak 37 siswa dan siswa kelas VB yang berjumlah 38 siswa. Setelah pembelajaran ini diterapkan dapat disimpulkan yang bahwasanya hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas VA mengalami kenaikan terhadap hasil belajar siswa secara individu dan mengalami peningkatan terhadap hasil belajar secara klasikal. Sedangkan pada kelas VB mengalami peningkatan terhadap prestasi belajar baik secara individu, namun tidak mengalami ketuntasan belajar secara klasikal.

**Kata Kunci:** Two Stay Two Stray (TSTS), Hasil Belajar, Budaya Hidup Sehat

Copyright (c) 2023 Indah Permata, Aref Vai, Wedi S

Corresponding author: Indah Permata

Email Address: [indah.permata1289@student.unri.ac.id](mailto:indah.permata1289@student.unri.ac.id) (Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau)

Received 26 January 2023, Accepted 1 February 2023, Published 2 February 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki oleh suatu bangsa maupun negara, karena dengan pendidikan dapat meneruskan nilai-nilai agama, budaya serta keahlian pada generasi selanjutnya. Selain itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, dengan begitu hal tersebut dapat mendorong kehidupan suatu bangsa maupun negara

yang lebih cerah (Nurkholis, 2013). Salah satu pendidikan yang menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan potensi seorang anak yang sedang berkembang yaitu pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada jenjang selanjutnya. Agar proses perkembangan siswa dapat bertumbuh dengan baik diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang unggul, adapun usaha untuk mendapatkan teknik pembelajaran yang bermutu yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kemampuan mengajar guru. Kemudian, guru harus dapat untuk membuat suasana pembelajaran efektif, aktif, inovatif, kreatif, menarik sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang optimal (Kosilah dan Septian, 2020). Salah satu problem based learning yang digunakan selama pembelajaran yaitu kooperatif learning. Tipe pembelajaran ini menuntut guru untuk dapat memberikan kebebasan terhadap siswa agar siswa dapat saling berdiskusi dan saling bekerja sama, dengan menggabungkan setiap ide dari hasil masing-masing kelompok, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang dibagikan oleh guru (Hariyadi, 2012).

Sumber belajar tidak hanya didapatkan oleh guru saja namun siswa juga bisa mendapatkan dari berbagai sumber ilmu. Jika pendidikan dapat dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Kurniati et al., 2021). Salah satu cara untuk belajar kooperatif learning agar bisa menunjang pelajaran yang berkualitas yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu. Metode ini memiliki tujuan agar cooperate, responsible, solve a problem dan help each other metode pembelajaran ini menggunakan sistem pembelajaran kelompok (Hudi, 2015).

Dalam metode pembelajaran ini siswa akan ikut serta baik secara intelektual maupun emosional dalam kegiatan belajar, selain itu mengharuskan siswa untuk belajar secara berdiskusi. Selama proses belajar kelompok siswa terlibat secara langsung untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain, selain itu siswa juga melakukan kegiatan pertukaran informasi antar kelompok. Dengan adanya kegiatan belajar kelompok ini diharapkan rasa ingin tau siswa akan terus meningkat sehingga timbul rasa ingin bertanya untuk mencari sebuah informasi. Secara tidak langsung metode pembelajaran ini dapat memaksimalkan prestasi belajar siswa (Santika & Hartono, 2014).

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif, adapun tujuannya untuk memperoleh sebuah prestasi belajar siswa pada setiap tindakan. Dalam proses penelitian terdapat empat langkah seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Suharsimi, 2009). Setelah selesai melakukan bagian perencanaan maka akan dilanjutkan ke bagian tindakan, pada bagian ini tindakan observasi akan dilakukan sekaligus dalam satu waktu, lalu akan dilanjutkan dengan refleksi.

Pada bagian refleksi ini akan menentukan kelanjutan pada siklus selanjutnya, apa saja perencanaan yang akan diperbaiki pada siklus 2 setelah mengetahui kekurangan yang terdapat pada siklus 1 (Rusdiana, 2017).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

#### **Pra Siklus**

Dari 37 siswa kelas VA yang mengikuti tahap pra tindakan (pretest), prestasi belajar yang diperoleh masih cukup rendah. Hasil rata-rata yang didapatkan pada tahap pra tindakan sebesar 61,35 dan terdapat 8 siswa dengan presentase 22% yang mengalami ketuntasan dan terdapat 29 siswa yang masih belum mengalami ketuntasan dengan presentase 78%. Selain itu masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang diberikan, sehingga perlunya tindakan untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya.

Dari 38 siswa kelas VB yang mengikuti tahap pra tindakan (pretest), prestasi belajar yang diperoleh masih cukup rendah. Hasil rata-rata yang didapatkan pada tahap pra tindakan sebesar 56,31 dan terdapat 5 siswa dengan presentase sebesar 13% yang mengalami ketuntasan dan terdapat 33 siswa belum mencapai ketuntasan dengan presentase 87%. Dapat diketahui bahwasanya terdapat masih banyak siswa yang kurang paham tentang materi yang diajarkan, sehingga perlunya tindakan untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra tindakan (pretest) pada kelas VA dan VB, dikarenakan prestasi belajar siswa yang masih sangat rendah. Maka perlunya untuk melanjutkan tindakan pada tahap selanjutnya.

#### **Siklus I**

Saat melakukan penerapan pembelajaran di kelas VA pada tahap siklus 1 dengan rata-rata 76,75 dan terdapat 18 siswa yang mengalami ketuntasan dengan presentase 49% dan terdapat 19 siswa yang belum menggapai ketuntasan dengan presentase 51%, dengan nilai teratas 100 dan nilai terbawah 50. Dikarenakan masih banyak siswa yang belum mendapatkan ketuntasan secara klasikal, oleh karena itu perlunya untuk melanjutkan tindakan pada tahap selanjutnya.

Sedangkan prestasi belajar yang didapatkan siswa kelas VB pada tahap siklus 1 dengan rata-rata 72,10 dan terdapat 17 siswa yang mengalami ketuntasan dengan presentase 45% dan terdapat 21 siswa yang belum mengalami ketuntasan dengan presentase 55%, nilai tertinggi yang dihasilkan 100 dan nilai terendah 30. Dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal, oleh karena itu perlunya untuk melanjutkan tindakan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan paparan data dari hasil belajar pada tahap siklus 1 pada kelas VA dan VB, dikarenakan prestasi belajar siswa yang didapatkan masih rendah. Maka perlunya untuk melanjutkan tindakan pada tahap selanjutnya.

#### **Siklus II**

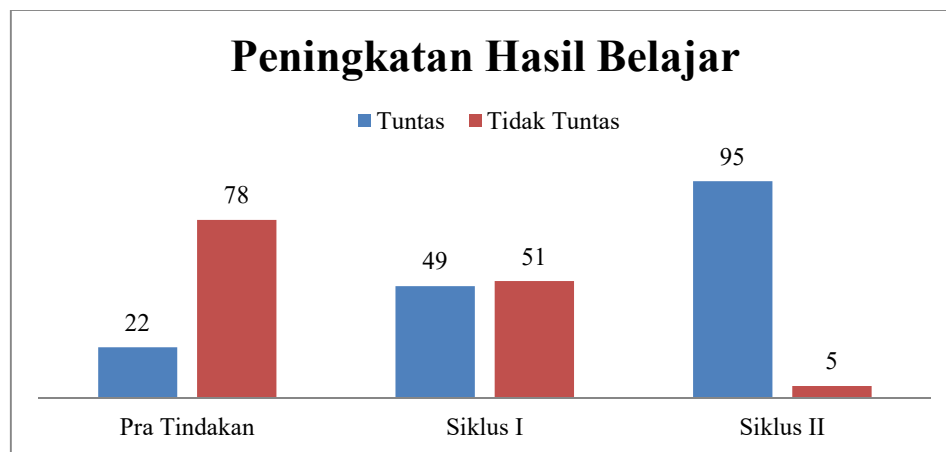
Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas VA pada tahap siklus 2 dengan rata-rata 92,16 dan terdapat 35 siswa yang mengalami ketuntasan dengan presentase 95%. Selain itu terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan presentase 5%, nilai teratas 100 dan nilai terbawah 70. Dari prestasi belajar yang didapat pada siklus 2 dapat ditemukan bahwa keberhasilan belajar secara klasikal sudah tercapai. Dikarenakan prestasi belajar para siswa sudah mencapai ketuntasan secara individu

dan klasikal dan setiap tindakan nya mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar, sehingga penggunaan metode Two Stay Two Stray tidak dilanjutkan lagi.

Sedangkan prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas VB pada tahap siklus 2 dengan nilai rata-rata 81,31 dan terdapat 30 siswa dengan presentase 79% yang mengalami ketuntasan dan terdapat 8 siswa yang belum memperoleh ketuntasan dengan presentase 21%, nilai tertinggi 100 dan nilai terbawah 60. Dari prestasi belajar yang sudah didapatkan pada tahap siklus 2 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Dikarenakan ketuntasan belajar secara individu pada setiap tindakan nya mengalami peningkatan, oleh karena itu tindakan pada tahap selanjutnya tidak dilanjutkan lagi.

### **Pembahasan**

Setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan, dapat di ambil keputusan bahwa metode ini memiliki dampak positif bagi aktivitas dan hasil belajar para siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga dapat memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk dapat bekerja sama dan saling membantu. Hal tersebut ditandai dengan adanya semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar pada setiap tindakannya. Peningkatan prestasi belajar pada kelas VA dapat dilihat dari diagram, seperti berikut :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

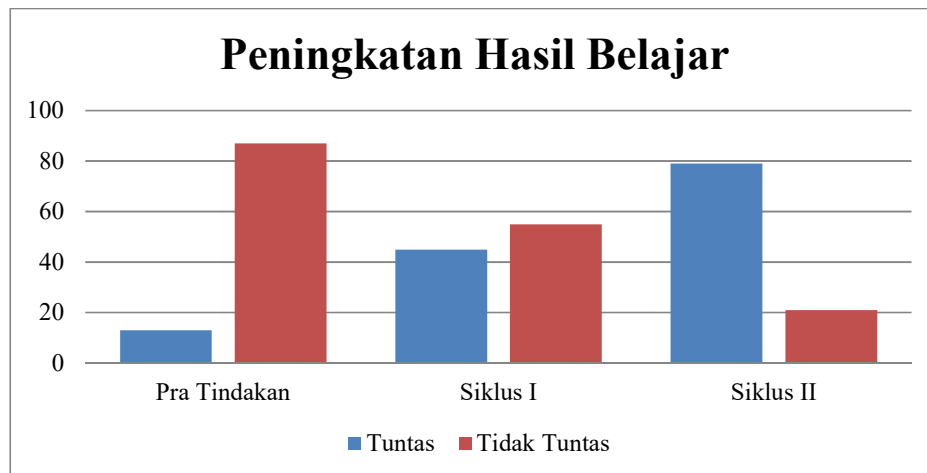
Berdasarkan pembahasan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa pada setiap siklusnya terdapat kemajuan saat menggunakan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu pada kelas VA.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya memiliki makna bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dapat memotivasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dimana saat melaksanakan pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling mendiskusikan tugas pada setiap kelompok dan siswa dibagi secara heterogen yaitu dimana didalam satu kelompok ada siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, rendah, sedang. Selain itu saat melaksanakan pembelajaran kelompok siswa dituntut untuk active,

cooperative, responsible and mutually helpful, dalam pembelajaran berkelompok ini membuat interaksi siswa menjadi lebih baik pada setiap siswa.

Dalam pembelajaran PJOK saat melaksanakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas guru, karena disaat guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas guru dapat mengetahui kemampuan siswa saat menerapkan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu. Dengan begitu guru dengan mudah untuk membuat kelompok kecil secara heterogen. Perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi budaya hidup sehat menjadi lebih baik. Pemahaman guru dalam pengelolaan kelas akan berdampak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Ketertarikan siswa akan meningkat, jika guru mampu membuat siswa menjadi tertarik dengan apa yang disajikannya, dengan begitu hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan secara terus-menerus.

Sedangkan hasil tes yang sudah dilakukan pada setiap tindakan pada kelas VB memiliki efek yang bagus dalam menaikkan hasil belajar siswa, selain itu kemampuan belajar secara klasikal pun belum mengalami ketuntasan. Selain itu guru kurang dalam memberikan kebebasan terhadap siswa untuk ikut serta secara langsung selama proses pembelajaran, sehingga dapat membuat para siswa menjadi kurang aktif selama melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya semangat siswa selama melaksanakan pelajaran sehingga tidak terjadinya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa secara klasikal pada setiap tindakannya. Adanya peningkatan yang terdapat pada hasil belajar dapat dilihat, sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data menunjukkan yang bahwasanya terdapat peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran konvensional juga dapat memotivasi siswa selama proses mengajar berlangsung.

Dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, namun pembagian siswa dilakukan secara acak jadi dalam satu kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan yang tidak heterogen, ada siswa yang mempunyai kompetensi yang tinggi

dalam satu kelompok begitu pula sebaliknya ada siswa yang mempunyai kompetensi rendah dalam satu kelompok, sehingga membuat pembelajaran kelompok ini menjadi kurang efektif, selain itu kurangnya kerja sama antar siswa, kurangnya tanggung jawab siswa dalam tugas kelompoknya dan kurangnya rasa saling membantu satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antar siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan yang bahwasanya metode pembelajaran yang digunakan pada kelas VA dapat meningkatkan aktivitas siswa, ketuntasan belajar terhadap prestasi siswa baik secara individu dan klasikal pada mata pelajaran PJOK dan materi yang dipakai saat menggunakan metode Two Stay Two Stray ini tentang budaya hidup sehat. Berikut hal yang dapat dibuktikan selama proses belajar berlangsung saat menggunakan pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu pada kelas VA dilakukan dengan mengikuti prosedur dari pembelajaran. Dimana selama proses pembelajaran, kegiatan siswa harus sesuai dengan mengikuti aturan dari pembelajaran Two Stay Two Stray, sehingga metode pembelajaran ini dapat mengembangkan prestasi belajar yaitu ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi budaya hidup sehat.

Sedangkan pada kelas VB dalam proses pembelajarannya dilakukan secara acak yaitu dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya kurang memperhatikan karakteristik siswa sehingga mengakibatkan kurangnya peningkatan dalam ketuntasan belajar, dapat dijumpai dengan kurangnya pemahaman siswa pada materi budaya hidup sehat. Saat pelaksanaan pembelajaran pada kelas VA, sudah mulai berjalan dengan baik yaitu dimana guru mampu membuat siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran yang disajikan sehingga membuat siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Sedangkan pada kelas VB kurang berjalan dengan baik, yaitu dimana guru kurang menarik perhatian siswa selama melaksanakan pembelajaran, guru juga kurang dalam mengikutseratakan siswa untuk terlibat selama pelaksanaan proses pembelajaran.

Dan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan saat menerapkan metode pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu di kelas VA mata pelajaran PJOK materi budaya hidup sehat. Hasil belajar pada tahap siklus 1 dengan presentase ketuntasan belajar 49%, dengan rata-rata 76,75 dan terdapat 18 siswa yang mengalami ketuntasan. Selanjutnya untuk siklus 2 hasil presentase ketuntasan 95% dengan rata-rata 92,16 dan terdapat 35 siswa yang mencapai ketuntasan, kenaikan prestasi belajar pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 46%. Sedangkan pada kelas VB dapat dilihat dari hasil belajar siklus 1 dengan presentase ketuntasan 45% dengan rata-rata 72,10 dan ada 17 siswa yang mengalami ketuntasan. Selanjutnya pada siklus 2 hasil presentase ketuntasan 79% dengan rata-rata 81,31 dan terdapat 30 siswa yang mencapai ketuntasan, dari hasil data dapat diambil sebuah keputusan yang bahwasanya pada setiap siklus mengalami kenaikan prestasi belajar pada siklus 1 dan siklus 2 sebanyak 34%.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 41-43.
- Hariyadi, S. (2012). Evaluasi Pemanfaatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas pada Guru Sekolah Dasar di Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 194-199.  
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/145/browse?value=guru+mula%2C+rencana+p elaksanaan+pembelajaran%2C+praktis+dan+aplikatif&type=subject%5Cnlibrary.unej.ac.id/client/search/asset/293>
- Hudi, I. R. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. II*, 1-15.
- Kosilah dan Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139-1148.  
<file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf>
- Kurniati, A., Subekti, M. R., & Vera, M. O. (2021). Analisis Peranan Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Kurikulum 2013 Siswa Kelas V Sdn 17 Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 13-24. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1088>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Rusdiana, R. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran TSTS Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. 1-223.
- Santika, & Hartono. (2014). Implementasi Metode Two Stay Two Stray Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siwa. *Jurnal Inkuiri*, 3(1), 1-7.